

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 13 tahun 1998, lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Dalam perspektif undang-undang ini, menua bukanlah suatu penyakit, melainkan sebuah proses alami yang terjadi secara bertahap. Proses ini mengakibatkan perubahan kumulatif dalam tubuh, termasuk penurunan daya tahan tubuh terhadap rangsangan dari dalam maupun luar. Proses ini, pada akhirnya, dapat berujung pada kematian. (Yıldırım, 2018).

Populasi lanjut usia (lansia) mengalami peningkatan termasuk di Indonesia. Peningkatan lansia ini disebabkan karena meningkatnya umur harapan hidup disebabkan adanya kemajuan di bidang kesehatan, meningkatnya social ekonomi, dan meningkatnya pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya derajat kesehatan akan berpengaruh pada peningkatan umum harapan hidup. Meningkatnya umur harapan hidup adalah salah satu indicator utama tingkat kesehatan masyarakat, yang mengakibatkan jumlah penduduk lansia meningkat pesat di seluruh penjuru dunia (Hakim, 2020)

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan ada 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020. Jumlah itu akan berlipat ganda menjadi 1.5 miliar pada tahun 2050. Badan Pusat Statistik (BPS)

menyatakan, sebanyak 28 juta penduduk Indonesia merupakan lanjut usia (lansia) atau berumur 60 tahun ke atas pada 2020. Jumlah itu setara dengan 10.7% dari populasi Indonesia. Persentase penduduk lansia pun diperkirakan terus meningkat. Pada 2045, BPS memprediksi sebanyak 19.90% dari total penduduk Indonesia merupakan lansia [2]. KEMENKES RI (2019) [3] juga menyatakan hal yang sama dimana saat ini negara Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7.56%) pada tahun 2010, menjadi 25.9 juta jiwa (9.7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48.2 juta jiwa (15.77%).

Menurut catatan PBB, populasi lansia meningkat dua kali lipat dalam tempo 25 tahun. Jumlah manula mencapai 600 juta jiwa di seluruh dunia atau setara dengan 8% total populasi penduduk dunia dan terus meningkat hingga 1,1 miliar atau 13% di tahun 2035. Uniknya, fenomena tersebut tidak hanya terjadi di Negara-negara berkembang tetapi juga terjadi di Negara-negara maju yang notabene menghadapi sindrom less population seperti di AS dan China (Wiwik widiyawati, 2020).

Menurut World Population Prospects tahun 2012, penduduk Indonesia antara tahun 2015-2020 memiliki proyeksi rata-rata harapan hidup sebesar 71,7%. Meningkat 1% dari tahun 2010-2015. Menigkatnya usia harapan

hidup, dapat menyebabkan peningkatan jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun (Adina, Faqih, 2017)

Kemandirian lansia dalam Activity Daily Living (ADL) adalah fungsi dan aktivitas individu yang normalnya dilakukan tanpa bantuan orang lain. ADL adalah kegiatan dalam melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. ADL merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL meliputi antara lain: ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat. ADL adalah aktifitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari, namun semakin bertambahnya usia maka lansia akan mengalami keterbatasan dalam pemenuhan ADL.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada petugas posbindu di Posbindu desa Sokaraja Kulon terkait jumlah lansia yang ada di Desa Sokaraja Kulon. Petugas posbindu mengatakan terdapat 240 lansia, 91 lansia laki-laki dan 149 lansia perempuan.

Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental, yang memberi pengaruh terhadap kondisi ekonomi dan sosialnya. Perubahan- perubahan tersebut menuntut dirinya untuk menyesuaikan diri secara terus menerus. Apabila proses penyesuaian dirinya dengan lingkungan kurang berhasil maka akan timbul berbagai masalah. Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Ada beberapa

factor yang berhubungan dengan kemandirian pada lansia yaitu kondisi kesehatan, kondisi social, dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi. Lansia dapat mandiri jika kondisi kesehatannya dalam keadaan baik (Jannah et al., 2020)

Lansia yang mempunyai tingkat kemandirian rendah dalam melakukan aktivitas sehari-hari akan meningkatkan beban keluarga, masyarakat dan pemerintah peningkatan yang terutama terjadi berhubungan dengan kebutuhan layanan khusus seperti kesehatan dan nutrisi yang nantinya akan menimbulkan beban social yang tinggi akibat pertumbuhan lansia yang terus meningkat. Dengan keluarga menganggap bahwa lansia sebagai beban keluarga maka itu akan membuat lansia untuk menjadi lebih menyendiri dan merasa kesepian (Aisyiah et al., 2017)

Kemandirian diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang berusaha memenuhi segala tuntutan hidup dengan penuh tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian lansia menurut (18) dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, selain itu oleh gangguan sensori terutama penglihatan dan pendengaran, dipengaruhi juga oleh penurunan kemampuan fungsional, serta dipengaruhi juga oleh kemampuan fungsi kognitif lansia juga menurun (Suardana & Ariesta, 2020)

Keluarga seharusnya lebih memberikan dukungan keluarga terhadap lansia karena dengan memberikan dukungan keluarga akan membantu masalah-masalah lansia. Dukungan keluarga yang dimaksudkan dapat

berupa dukungan social, informasi, emosional, dan instrumental yang diberikan keluarga agar anggota keluarga merasa diperhatikan. Tingkat kemandirian lansia dapat dilihat dari kemampuan lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti mandi, berpakaian rapi, pergi ke toilet, berpindah tempat, dapat mengontrol BAK, atau BAB serta dapat makan sendiri (Sari et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyannur, dkk (2019) penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam kegiatan sehari-hari di Puskesmas Karang Asam Samarinda dimana dari jumlah responden 52 orang menunjukkan adanya dukungan keluarga yang mendukung lansia yang mandiri sebanyak 28 orang dan dukungan keluarga yang mendukung lansia yang ketergantungan sebanyak (Antara et al., 2020)

Dari uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yang perlu diteliti apakah ada hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Sokaraja Kulon.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

- b. Mengidentifikasi peran keluarga di Desa Sokaraja Kulon

- c. Mengidentifikasi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Sokaraja Kulon

- d. Menganalisis hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Sokaraja Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

- a. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran mengenai hubungan keluarga dengan kemandirian lansia

dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di desa Sokaraja Kulon sehingga dapat dijadikan pedoman oleh lansia.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan bacaan bagi responden yang memasuki masa lanjut usia atau memiliki keluarga lansia sehingga dapat menambah wawasan terhadap hubungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di desa Sokaraja Kulon.

c. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri khususnya dalam bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis/Praktek

a. Bagi Lansia

Kemampuan lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari jika kepercayaan diri itu ada terdapat pada lansia maka lansia akan terdorong untuk mandiri dalam aktivitas sehari-hari, sehingga status kesehatannya meningkat.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden yang memiliki keluarga lansia tentang hubungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta ketrampilan di dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di kalangan lansia tentang hubungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

d. Bagi Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.